



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

PENGUNAAN SOUND SYSTEM BERKAPASITAS BESAR DALAM ACARA HAJATAN TERHADAP KETERTIBAN SOSIAL MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF PANCASILA

Wahyu nitisari^{*}, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Ernia Duwi Saputri³

¹IKIP PGRI BOJONEGORO. Email: Niticantik44@gmail.com

Abstract

The use of high-capacity sound systems in community celebrations has become a common phenomenon in various regions of Indonesia. Besides serving as entertainment media, sound systems are often considered an essential element in creating a lively atmosphere during social events. However, excessive sound volume may cause disturbances to surrounding communities and potentially affect social order. This study aims to analyze the impact of high-capacity sound system usage in celebration events on social order and to examine the phenomenon from the perspective of Pancasila values. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving sound system owners, event organizers, and village officials in Randublatung District. The findings indicate that sound systems provide entertainment and strengthen social interaction among community members. Nevertheless, inappropriate usage may generate noise disturbances, reduce public comfort, and trigger social conflicts. Therefore, the implementation of Pancasila values is essential in balancing individual interests and collective welfare to maintain social harmony within the community.

Keywords: Sound System, Social Order, Community Celebration, Pancasila, Social Interaction

Abstrak

Penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan telah menjadi fenomena yang banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, sound system juga dianggap sebagai salah satu unsur penting dalam menciptakan kemeriahan suatu acara. Akan tetapi, penggunaan sound system dengan volume yang tinggi sering kali menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan dan ketertiban sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan terhadap ketertiban sosial masyarakat serta mengkaji fenomena tersebut berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pemilik sound system, pemilik hajatan, serta perangkat desa di Kecamatan Randublatung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sound system memberikan manfaat berupa hiburan dan mempererat hubungan sosial masyarakat. Namun demikian, penggunaan yang tidak memperhatikan kenyamanan lingkungan dapat menimbulkan gangguan ketertiban sosial, mengurangi kenyamanan masyarakat, serta berpotensi memicu konflik sosial. Oleh karena itu, diperlukan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

Kata Kunci: *Sound System, Ketertiban Sosial, Hajatan, Pancasila, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki tradisi sosial yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk tradisi yang masih bertahan hingga saat ini adalah penyelenggaraan acara hajatan. Hajatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk memperingati atau merayakan suatu peristiwa penting, seperti pernikahan, khitanan, syukuran, maupun kegiatan sosial lainnya. Dalam pelaksanaannya, hajatan tidak hanya menjadi urusan pribadi penyelenggara, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat karena melibatkan partisipasi banyak orang. Memperkuat rasa nasionalisme dapat dimulai dengan pemupukan rasa cinta pada daerah yang menjadi tempat kelahiran melalui pengenalan dan pemahaman berbagai aspek (Kholidah, 2019).

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan hajatan. Salah satu perkembangan yang cukup menonjol adalah penggunaan sound system berkapasitas besar. Kehadiran sound system dianggap mampu meningkatkan kemeriahan acara dan menjadi sarana hiburan bagi masyarakat yang hadir. Bahkan dalam beberapa daerah, penggunaan sound system dengan kapasitas besar telah menjadi tren yang dianggap dapat meningkatkan prestise penyelenggara acara.

Fenomena penggunaan sound system berkapasitas besar semakin berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hiburan. Berbagai jenis peralatan audio dengan daya yang tinggi digunakan untuk menghasilkan suara yang keras dan menjangkau area yang luas. Bagi sebagian masyarakat, keberadaan sound system merupakan bentuk kreativitas sekaligus sarana untuk mempererat hubungan sosial. Namun di sisi lain, penggunaan sound system dengan volume yang berlebihan sering menimbulkan keluhan dari masyarakat sekitar.

Gangguan yang muncul akibat penggunaan sound system umumnya berkaitan dengan tingkat kebisingan yang tinggi. Kebisingan dapat memengaruhi aktivitas masyarakat, seperti waktu istirahat, kegiatan belajar, pekerjaan, maupun pelaksanaan ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam kegiatan sosial tidak selalu memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memunculkan persoalan sosial yang perlu mendapat perhatian bersama.

Ketertiban sosial merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ketertiban sosial dapat diartikan sebagai keadaan masyarakat yang berlangsung secara harmonis, aman, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Ketika suatu aktivitas menimbulkan gangguan terhadap masyarakat secara luas, maka kondisi tersebut dapat memengaruhi terciptanya ketertiban sosial. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kepentingan individu dalam menyelenggarakan hajatan dengan hak masyarakat untuk memperoleh kenyamanan lingkungan.

Dalam perspektif sosiologi, ketertiban sosial terbentuk melalui adanya kepatuhan masyarakat terhadap norma dan nilai yang berlaku. Norma sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur hubungan antaranggota masyarakat. Apabila norma tersebut dilanggar, maka dapat muncul berbagai bentuk konflik sosial yang berdampak pada hubungan

antarmasyarakat. Penggunaan sound system yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar berpotensi menjadi salah satu faktor yang mengganggu ketertiban sosial.

Permasalahan tersebut juga dapat dikaji melalui perspektif Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila mengandung nilai-nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sosialnya. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban.

Sila kedua Pancasila menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam konteks penggunaan sound system, setiap individu memiliki hak untuk menyelenggarakan kegiatan sosial, namun hak tersebut harus tetap memperhatikan hak masyarakat lain yang berada di lingkungan sekitar. Penggunaan sound system yang berlebihan dapat mengurangi kenyamanan masyarakat dan bertentangan dengan prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

Selain itu, sila ketiga Pancasila mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik yang muncul akibat kebisingan dapat mengganggu hubungan sosial antarwarga dan berpotensi menurunkan kualitas kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling menghormati dan toleransi untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Sila keempat Pancasila juga memiliki relevansi yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat penggunaan sound system. Setiap persoalan yang terjadi dalam masyarakat hendaknya diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan adanya komunikasi yang baik antara penyelenggara hajatan, masyarakat, dan pemerintah desa, berbagai potensi konflik dapat diminimalkan.

Sementara itu, sila kelima menegaskan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan sosial tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup hak masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang nyaman dan kondusif. Oleh karena itu, penggunaan sound system hendaknya dilakukan secara bijaksana agar tidak mengganggu kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Fenomena penggunaan sound system berkapasitas besar di Kecamatan Randublatung menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan teknologi hiburan dengan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan memengaruhi ketertiban sosial masyarakat serta bagaimana fenomena tersebut ditinjau dari perspektif nilai-nilai Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan serta dampaknya terhadap ketertiban sosial masyarakat.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Randublatung. Pemilihan lokasi dilakukan karena wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang masih sering menyelenggarakan acara hajatan dengan menggunakan sound system berkapasitas besar sehingga relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas pemilik sound system, pemilik acara hajatan, dan perangkat desa. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan hajatan yang menggunakan sound system berkapasitas besar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan informan mengenai dampak penggunaan sound system terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, arsip, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bagian Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kecamatan Randublatung, diperoleh data mengenai penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Hasil wawancara dengan pemilik sound system menunjukkan bahwa penggunaan sound system berkapasitas besar semakin diminati oleh masyarakat. Menurut informan, masyarakat cenderung memilih perangkat audio dengan kapasitas besar karena mampu menghasilkan suara yang lebih jelas, menjangkau area yang luas, dan memberikan kesan meriah pada acara hajatan. Selain itu, penggunaan sound system juga menjadi salah satu bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat.

Hasil wawancara dengan pemilik hajatan menunjukkan bahwa sound system dianggap sebagai bagian penting dalam pelaksanaan acara. Kehadiran musik dan hiburan yang didukung oleh sound system dinilai mampu meningkatkan antusiasme tamu undangan serta menciptakan suasana yang lebih hidup. Sebagian besar penyelenggara hajatan menganggap penggunaan sound system sebagai sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat.

Sementara itu, hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa penggunaan sound system berkapasitas besar pada umumnya dapat diterima oleh masyarakat selama penggunaannya masih dalam batas yang wajar. Namun, perangkat desa juga mengakui

adanya keluhan dari masyarakat terkait tingkat kebisingan yang ditimbulkan, terutama ketika volume suara terlalu tinggi atau penggunaan berlangsung hingga larut malam.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan sound system berkapasitas besar memang mampu menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi warga dalam acara hajatan. Akan tetapi, ditemukan pula beberapa kondisi yang menunjukkan adanya gangguan terhadap kenyamanan lingkungan sekitar, seperti terganggunya waktu istirahat warga dan berkurangnya kenyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat di Kecamatan Randublatung. Sound system tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi penunjang keberlangsungan acara agar berlangsung lebih meriah dan menarik perhatian masyarakat. Keberadaan sound system dianggap mampu meningkatkan suasana kebersamaan serta mempererat hubungan sosial antarwarga yang hadir dalam acara hajatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sound system memberikan dampak positif berupa meningkatnya interaksi sosial masyarakat. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berkumpul, berkomunikasi, dan menjalin hubungan yang lebih erat melalui kegiatan hajatan yang diselenggarakan. Kondisi tersebut sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, penggunaan sound system berkapasitas besar juga menimbulkan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Tingkat kebisingan yang tinggi dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, terutama bagi warga yang sedang beristirahat, bekerja, maupun belajar. Apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus, maka dapat menimbulkan keluhan bahkan berpotensi memicu konflik sosial di lingkungan masyarakat.

Ditinjau dari perspektif Pancasila, penggunaan sound system dalam acara hajatan perlu memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila. Pada sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, masyarakat diharapkan mampu menghormati hak orang lain untuk memperoleh kenyamanan dan ketenangan di lingkungan tempat tinggalnya. Penggunaan sound system dengan volume yang berlebihan dapat mengurangi rasa saling menghargai antarwarga sehingga tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan yang beradab.

Pada sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia, masyarakat perlu menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Acara hajatan seharusnya menjadi sarana mempererat persatuan, bukan justru menimbulkan perselisihan akibat gangguan kebisingan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan hiburan dan kenyamanan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, sila keempat menekankan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di masyarakat. Apabila terdapat keluhan terkait penggunaan sound system, maka penyelesaiannya dapat dilakukan melalui komunikasi dan musyawarah antara penyelenggara hajatan, pemilik sound system, masyarakat, serta perangkat desa sehingga diperoleh solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Pada sila kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk menikmati kenyamanan lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan sound system perlu dilakukan secara proporsional agar tidak merugikan masyarakat lain. Dengan demikian, manfaat hiburan yang diperoleh dari penggunaan sound system dapat dirasakan tanpa mengurangi hak masyarakat untuk memperoleh ketenangan dan kenyamanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis perspektif Pancasila tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan pada dasarnya memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, penggunaannya harus memperhatikan norma sosial, kepentingan bersama, dan nilai-nilai Pancasila agar ketertiban sosial tetap terjaga serta hubungan antarwarga tetap harmonis.

SIMPULAN

Penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan di Kecamatan Randublatung memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kehadirannya mampu memberikan hiburan, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Namun demikian, penggunaan yang tidak memperhatikan kenyamanan lingkungan dapat mengganggu ketertiban sosial serta berpotensi menimbulkan konflik dalam masyarakat.

Ditinjau dari perspektif Pancasila, penggunaan sound system hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat dapat diwujudkan sehingga ketertiban sosial tetap terjaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Kaelan. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kholidah, N. R. J. (2019). Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Penguat Nasionalisme. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 168–174.